



Dampak dan Manfaat Pembelajaran Daring dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Pada Sekolah Katolik di Kota Samarinda

Carolina Bulan^{1)*}

¹⁾ STKPK Bina Insan Samarinda
Email: bulan031298@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 3-12-2022
Disetujui: 7-12-2022

Keywords:

Online Learning, Effect and Benefits

Kata kunci:

Pembelajaran Daring, Dampak dan Manfaat

A B S T R A K

Abstract:

This research describes the positive and negative impacts and benefits of online learning in Catholic Religious Education and Moral Education subjects for teachers, students, and parents at SDK 1 WR. Soepratman Samarinda. This qualitative study used data collection techniques, namely interviews, observation, and documentation, to collect data from 10 informants: one principal, a teacher, four students, and four parents. The results of the study show that in the online learning process, there are positive and negative impacts that affect smooth learning, namely, teachers and students are not all proficient in using technology, students do not have learning facilities, and learning activities are carried out in the network. So, parents help children in launching learning activities by seeking learning tools. The benefits of online learning for teachers are taking advantage of technology, managing time management, finding supporting sources, delivering material quickly, and keeping up with the times. The benefits for students are being able to study anywhere, anytime with anyone, make study schedules, seek information, and establish good relations with parents. The benefits for parents are participating in learning with children, establishing good social relations, being educators, being friends, being a family for children, and working with teachers.

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak positif dan negatif, dan mendeskripsikan manfaat pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bagi guru, siswa dan orang tua di SDK 1 WR. Soepratman Samarinda. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari 10 orang informan yang terdiri dari satu orang kepala sekolah, 1 orang guru, empat orang siswa, dan empat orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran daring ada dampak positif dan negatif yang mempengaruhi kelancaran belajar yaitu guru dan siswa tidak semua mahir menggunakan teknologi, siswa tidak memiliki sarana belajar dan kegiatan belajar dilakukan dalam jaringan. Maka orang tua membantu anak dalam melancarkan kegiatan belajar dengan mengusahakan sarana belajar. Adapun manfaat pembelajaran daring bagi guru adalah bisa memanfaatkan teknologi, mengatur manajemen waktu, mencari sumber pendukung, materi cepat tersampaikan, dan mengikuti perkembangan zaman. Manfaat bagi siswa adalah dapat belajar di mana pun, kapan pun dengan siapa pun, membuat jadwal belajar, mencari informasi dan menjalin hubungan baik dengan orang tua. Manfaat bagi orang tua adalah ikut belajar bersama anak, terjalin hubungan sosial yang baik, menjadi pendidik, menjadi teman, dan menjadi keluarga bagi anak dan bekerjasama dengan guru.

Alamat Korespondensi:

Jl. WR. Soepratman, No. 2, Samarinda, 75121, Kalimantan Timur, Indonesia
Telp. (0541) 739914, Email: gaudiumvestrum.stkpkbi@gmail.com

PENDAHULUAN

Dampak menurut Waralah Cristo (2008) adalah suatu yang diakibatkan sesuatu yang dilakukan bisa positif atau negatif. Atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif dalam hal ini kita harus mampu membawa perubahan yang nyata dalam kehidupan ke depannya, maka perlu diketahui dahulu bahwa pemanfaatan merupakan turunan dari kata 'manfaat' yakni suatu kegiatan yang dilakukan mengarah pada hal yang berguna dan dapat dimanfaatkan (Lohor & Nampar, 2021).

Peristiwa pandemi COVID-19 saat ini membawa kepedihan bagi dunia (Lorensius et al., 2021). Kita dipanggil kepada kesadaran yang lebih dalam tetapi apakah ada "langkah mundur" patutlah kita bijaksana menanggapi peristiwa pandemi tersebut, bukan berarti kita tidak berbuat apa-apa wabah pandemi sangat tidak stabil karena dapat kita lihat bahwa segala sesuatu yang diharapkan dibatasi oleh ruang dan waktu tanpa dapat bersosialisasi dengan orang lain, apa lagi sejak dilakukannya *lockdown* (tidak diperbolehkan keluar atau masuk) sebuah wilayah, *social distancing* (menjaga jarak), PSBB (pembatasan sosial berskala besar) dalam hal bepergian jauh maka harus test swab, antigen, memiliki kartu vaksin sebagai persyaratan perjalanan, dan jika keluar rumah harus selalu menggunakan masker, mencuci tangan, membawa *hand sanitizer*, dan menjaga jarak sekarang hal itu sudah menjadi gaya hidup baru saat ini (Sepulveda-Escobar & Morrison, 2020).

Pada era modern kita dituntut untuk dapat memperjuangkan kehidupan yang sejahtera, karena perlu diketahui bahwa kehidupan saat ini begitu banyak masalah hidup yang dihadapi mulai dari persoalan perekonomian, pendidikan, kehidupan sosial, mental dan kehidupan religius. Konsili Vatikan II mengeluarkan Dokumen *Gravissimum Educationis* yaitu: menyatakan bahwa pelayanan para Guru itu sungguh-sungguh merupakan kerasulan yang memang perlu dan benar-benar menanggapi kebutuhan zaman (Konsili Vatikan II, 1965). Maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona virus *Disease* dalam melakukan pembelajaran dari rumah, tentunya sejak adanya kebijakan tersebut, para Peserta Didik, Orangtua dan Guru mulai merasakan dampak yang terjadi dalam sektor pendidikan terutama dalam hal proses belajar mengajar di sekolah.

Sebagai alternatif pembelajaran maka sekolah-sekolah menerapkan sistem belajar dari rumah (Mulawarman, 2020), SDK 1 WR. Soepratman pun ikut menerapkan sistem tersebut kepada para-Guru dan Siswa mereka dituntut untuk menggunakan sarana belajar, tetapi tidak semua dari Guru dan Siswa mempunyai kemampuan yang setara teknologi informasi telah menjadi elemen penting dalam aktivitas belajar mengajar maka Guru sedapat mungkin bisa memanfaatkan teknologi agar dapat membantu dalam merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

Belajar dari rumah memiliki beberapa kendala yaitu tidak memiliki sarana handphone dan laptop, kegiatan belajar terkadang terganggu, materi tidak tersampaikan dengan baik, jaringan, kuota, dan rasa malas yang meningkat. Oleh karena itu sebagai Guru bidang studi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SDK 1 WR. Soepratman perlu melakukan penyesuaian diri dan pelaksanaan kegiatan belajar terhadap cara mengajar, anak-anak diharapkan dapat menggunakan teknologi dan dengan bijak membantu dalam belajar dan Orangtua menjadi penolong bagi anak dalam melancarkan aktivitas belajar.

Dari kendala yang terjadi di atas penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai dampak apa yang terjadi pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Agama Katolik dan Budi Pekerti. Dengan judul penelitian Dampak dan Manfaat Pembelajaran Daring dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SDK 1 WR. Soepratman Samarinda.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan dampak dan manfaat pembelajaran daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SDK 1 WR. Soepratman Samarinda. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Agama Katolik, Peserta didik kelas IV sampai VI, Orangtua Peserta Didik. Untuk mengumpulkan data terkait tujuan penelitian digunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan yakni, data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan data *verifikasi* (Miles & Huberman, 2014). Instrumen yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan panduan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta handphone sebagai alat bantu yang di gunakan untuk merekam semua percakapan dari informan dari awal hingga akhir percakapan dan buku tulis sebagai sarana untuk mencatat sesuatu topik pembicaraan jika ada yang kurang jelas atau data baru yang ditemukan selama kegiatan wawancara berlangsung, lalu kamera handphone digunakan peneliti untuk memotret dan memfoto kegiatan wawancara ataupun kegiatan observasi di lapang (Creswell & Poth, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Sekolah Tentang Belajar Daring

Pandemi COVID-19 membawa dampak bagi semua bidang kehidupan masyarakat, salah satu bidang yang terdampak adalah bidang pendidikan, dimana awal tahun 2020 di keluarkanlah Surat edaran Kemdikbud Menteri Pendidikan Nasional Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dan juga dikeluarkan Surat edaran Wali Kota Samarinda tentang Masa Darurat Penyebaran dan Pencegahan Covid-19. Dalam hal ini sekolah mulai memberikan himbauan kepada orangtua murid untuk menerapkan kebijakan bahwa kegiatan belajar akan dilakukan di rumah kepada para siswa, pernyataan itu diungkapkan oleh kepada sekolah sebagai berikut:

“Pada bulan maret tahun lalu yang awal-awalnya terjadi wabah covid, jadi kita langsung menyampaikan surat edaran dari menteri dan surat edaran dari dinas provinsi dengan melampirkan ke dalam pesan WhatsApp sebagai pemberitahuan kepada para Orangtua siswa” (Kepala sekolah).

Setelah disampaikan kebijakan tersebut, kepala sekolah dan guru mulai mengatur strategi agar saat melakukan pembelajaran tidak memiliki hambatan, maka para guru di bekali terlebih dahulu dengan mengikuti pelatihan:

“Sekolah melakukan pembelajaran daring dan guru-guru sudah diberikan pelatihan” (Kepala sekolah).

Tetapi di dalam pelatihan guru-guru ada pun dari guru-guru yang kurang menguasai teknologi, di ungkapkan sebagai berikut:

“Tidak semua guru cepat tanggap cara mereka berbeda-bedalah tapi intinya sekarang sudah mulai maksimal untuk ITE, karena saya juga selalu berharap kepada teman-teman yang cepat tanggap untuk membantu guru lain yang kurang memahami” (Kepala sekolah).

Sebisa mungkin guru-guru harus bisa memanfaatkan sarana teknologi agar bisa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Proses Pembelajaran PAK dan Budi Pekerti sebelum COVID-19

Pembelajaran tatap muka di mulai pada pukul 7:30 sampai pukul 13:30 biasanya pagi-pagi guru akan menunggu kedatangan siswa ke sekolah tepat di depan gerbang sebelum masuk ke dalam kelas, siswa yang datang ke sekolah harus salim tangan Guru, dan menyapa Guru dengan mengucapkan selamat pagi ibu atau bapak, begitu pun sebaliknya guru menyapa siswa dengan selamat pagi.

Lalu tepat jam 7:30 bel sekolah di bunyikan peserta didik berbaris di depan pintu kelas lalu menyiapkan barisan, setelah itu peserta didik langsung masuk ke dalam kelas, Guru mempersiapkan peserta didik untuk duduk dengan mengambil sikap berdoa, sementara itu Guru dan siswa akan menunggu petugas pembawa doa yang ada di dalam ruangan monitor yang akan memimpin doa, dengan memperdengarkan suaranya di mikrofon yang terdengar di dalam speaker pada setiap kelas, sebelum kegiatan belajar mengajar di lakukan.

Kamu menyebut aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan. Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu (Yoh 13:13-14). Yesus telah memberikan teladan kepada umat manusia maka Gereja maka Guru Agama Katolik yang adalah seorang pendidik baiknya mengikuti teladan yang diberikan Yesus, dan selalu memperhatikan kegiatan belajar yang dilaksanakan mulai dari awal sehingga berakhirnya mata pelajaran agama, maka segala sesuatu perlulah disiapkan dengan baik agar kegiatan belajar dapat berjalan selaras yang diinginkan, dapat kita lihat kesiapan diri seperti apa yang dilakukan oleh Guru Agama Katolik pada saat pembelajaran tatap muka:

“Berpenampilan rapi, membawa buku pelajaran, tas, sepatu, menyiapkan RPP, menggunakan pendekatan saintifik, mempelajari materi pelajaran, menyesuaikan diri dengan situasi kelas anak didik, menyiapkan sarana prasarana mengajar, 4 jam pelajaran 4x35 menit berarti 140 menit” Informan II (Guru Agama Katolik)

Kesiapan yang dilakukan yaitu mempelajari materi dari buku pelajaran, menambahkan sarana pembantu yang menunjang agar lebih menarik dan bermakna, menggunakan metode pembelajaran saintifik, dan menjelaskan materi dengan lebih terarah, dapat dilihat sebagai berikut:

“Menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran, menjelaskan atau menuliskan materi pelajaran, lalu menguji keluasan materi dengan pendekatan saintifik mengamati (gambar, video atau alat peraga lainnya) menanya (mengajukan pertanyaan tentang materi), mencoba (mencari informasi di buku, koran, atau perpustakaan) menalar (memilah maksud yang diberikan guru) mengkomunikasi (mempresentasikan di dengan kelas) setelah itu memberikan tugas” (Guru Agama Katolik)

Penilaian dapat di jangkau oleh Guru agar dapat melihat perkembangan individu setiap peserta didik dengan melihat segala aktivitas yang dilakukan peserta didik, dan ketertiban dalam mengumpulkan tugas yang dikerjakan baik di sekolah maupun pekerjaan rumah:

“Ia tepat waktu, siswa mengerjakan tugas di dalam kelas, dan untuk tugas minggu depan siswa di berikan tugas rumah” (Guru Agama Katolik)

Peserta didik dalam pembelajaran tatap muka menjadi seorang yang di didik dan guru menjadi pengajar, maka persiapan yang dilakukan adalah:

“Saya persiapan tas, alat tulis, sepatu dan baju sekolah, lalu berangkat ke sekolah” (Siswa kelas V)

Dalam ungkapan oleh informan ketika persiapan diri mereka, dan di dalam kelas peserta didik mengikuti proses pembelajaran-nya dengan baik.

“Kami mulai belajar dengan doa, guru absen dan guru kasih materi, biasanya guru mencatat materi di papan tulis, dan di jelaskan” (Siswa kelas VI)

Dalam proses pembelajaran ini Informan 6 Guru berusaha menyampaikan materi pelajaran dengan baik agar pesan yang disampaikan tersampaikan kepada peserta didik. Untuk mendalami itu peneliti menanyakan kepada peserta didik, tentang pemahaman anak menangkap materi.

“Saya paham, tetapi kadang-kadang tidak mengerti, tetapi kalau saya tidak mengerti guru akan menjelaskan lagi sampai saya mengerti” (Siswa kelas IV)

“Saya paham, tetapi kalau ada yang saya kurang mengerti saya catat di buku dulu, dan kalau ada sesi tanya jawab lalu saya tanyakan kepada guru” (Siswa kelas VI)

Informan mengatakan mereka paham terhadap materi pembelajaran, tetapi ada saat-saat tertentu mereka tidak paham, maka ada yang mencatat dahulu, dan ada yang menanyakan kepada Guru untuk menjelaskan kembali materi pelajaran agar bisa di mengerti.

Orangtua tempat anak pertama kali belajar di mana segala sesuatu yang dilakukan di perkenalkan oleh orangtua kepada anak, setelah dewasa anak menerima pendidikan formal di sekolah di sanalah pengetahuan akan mulai bertambah, dan berkembang yang dikembangkan oleh Guru di sekolah, tetapi peran orangtua juga sangat penting sebagaimana diungkapkan orangtua dalam hal persiapan diri ketika anak mulai berangkat ke sekolah:

“Bangun pagi-pagi karena profesi saya adalah guru, mempersiapkan diri, sarapan dan langsung ke sekolah.” (Orangtua Siswa)

“Pertama saya bangun pagi membuat sarapan untuk anak, setelah itu mengantar anak ke sekolah dan siang harinya menjemput anak di sekolah, dan ketika sore di saat saya tidak sibuk saya membantu dan mendampingi anak saya dalam mengerjakan PR dari sekolah dan membeli buku pelajaran” (Orangtua Siswa)

Persiapan diatas dilakukan orangtua dalam bentuk kepedulian orangtua terhadap pendidikan anak, dalam hal ini informan orangtua mengatakan bahwa mereka tidak merasa bahwa ada hambatan dalam aktivitas keseharian-nya, tetapi berbeda dengan informan lainnya yang memiliki dua peran yaitu sebagai guru dan orangtua ia sedikit ada hambatan itu maka ia mencoba menyesuaikan diri dan membagi waktu agar aktivitas-nya tetap berjalan seimbang.

“Ia mengalami hambatan di mana saya harus membagi waktu sebagai ibu rumah tangga dan juga seorang guru, dan untuk ke sekolah juga memakan waktu lama karena jarak yang jauh, belum lagi dikejar waktu dan terkena macet, atau banjir, otomatis saya akan telat sampai ke sekolah” (Orangtua Siswa).

Pembahasan

Pada zaman yang semakin modern ini kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan sarana teknologi, hal itu di praktekkan secara nyata sejak pandemi covid-19 mulai melanda kehidupan bangsa, sehingga sebagai alternatif dalam pendidikan maka dibuatkan sistem belajar dengan jaringan yaitu pembelajaran daring.

Pembelajaran daring dilakukan dalam lingkup waktu yang sama tetapi ruang yang berbeda yaitu bahwa Guru di rumah/sekolah dan Siswa di rumah dapat dikatakan bahwa tidak secara langsung (terpisah) kegiatan pembelajaran dalam ruang daring ini tidak dapat dikatakan terstruktur dan terarah karena model pembelajarannya pun mempunyai variasi. yaitu ada model *meeting zoom*, mengirim materi pelajaran lewat aplikasi *google classroom*, pengumpulan tugas bisa lewat WhatsApp dan bisa juga mengumpulkan langsung tugas kepada Guru di sekolah, pembelajaran nya dilakukan dengan guru menyapa Siswa, berdoa sebelum mulai kegiatan, mengisi link absen, menyampaikan materi pelajaran, memberikan kesempatan siswa bertanya, dan memberikan tugas kepada Siswa, berdoa selesai dan istirahat.

Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa ada banyak hambatan yang terjadi dalam kegiatan proses pembelajaran daring, yaitu seperti waktu belajar yang kurang, materi yang terlalu singkat yang dikemas dalam bentuk *power point* membuat anak kadang mengerti, kadang tidak mengerti, dan membuat anak menjadi bermalas-malasan, anak tidak bersemangat jika harus belajar sendiri di rumah, dalam mengatasi segala hambatan yang terjadi maka Guru, Kepala Sekolah dan Karyawan mengadakan evaluasi tentang kegiatan belajar. Dari hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan akan disampaikan juga kepada Orangtua siswa akan perubahan sistem belajar pada masa pandemi ini dengan menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan. Dalam menjalankan kegiatan belajar itu adapun hal-hal yang peneliti temukan ketika wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru Agama Katolik, Orangtua dan Siswa dapat di lihat dari hal berikut:

“Ada, karena waktu awal sangat susah sekali melakukan adaptasi pembelajaran banyak bentrok dengan orangtua siswa, lantaran sarana yang kurang memadai, tetapi kami selalu melakukan evaluasi bulanan secara rutin dalam lingkup internal sekolah agar kegiatan belajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan jika ada hambatan kami bersama-sama mencari solusi serta banyak hal yang harus dikorbankan” (Kepala Sekolah)

Dari hasil evaluasi tersebut Guru ikut merasakan manfaatnya yaitu pertama dari masalah pengumpulan tugas yang dulunya lambat di kumpul sehingga mengakibatkan Guru tidak bisa mengambil nilai, tetapi sekarang Guru sudah tidak susah lagi untuk mengambil nilai tugas Peserta didik, peserta didik menjadi lebih tertib dan rutin untuk mengumpulkan tugasnya dalam satu minggu sekali.

Anak pun merasakan manfaat yaitu dengan mengumpulkan tugas satu minggu sekali, anak tidak merasa tergesa-gesa sehingga bisa menyelesaikan tugas itu dengan baik, dan ditambah teguran dari orangtua maka anak tidak lupa tanggung jawabnya, orangtua selalu mendampingi dan memantau anak untuk belajar maka anak mulai tertib dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan ke sekolah. Orangtua pun merasakan manfaat yaitu Orangtua merasa lebih dekat dengan anak dan bisa mengenal diri anaknya sendiri secara pribadi dan lebih mendalam, mengenal kelebihan dan kekurangan anak dan bisa memahami kebutuhan yang di butuhkan oleh anak sesuai kemampuan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam judul penelitian yaitu dampak dan manfaat pembelajaran daring dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SDK 1 WR. Soepratman Samarinda, bahwa terdapat dua jenis proses pembelajaran yaitu pembelajaran luring dan daring.

Pembelajaran luring dilakukan oleh Guru sesuai kurikulum dan panduan yang tertera pada RPP yaitu pendahuluan, pelaksanaan, penutup. Pembelajaran di lakukan di dalam kelas pada lingkup ruang dan waktu yang sama, guru sebagai pengajar dan Peserta didik sebagai penerima didikan, sekolah menjadi tempat peserta didik mengembangkan potensi diri, dan mengeksplor dirinya agar dapat menjalani kehidupannya sosial dengan baik kepada Guru, Teman, Orangtua, Keluarga dan siapa saja yang dia temui, ada pun persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu berpenampilan rapi dengan mengenakan baju dinas, bersepatu dan pakai tas dengan membawa media belajar buku pegangan Guru, absen, spidol, penghapus, dan mengajar dengan menggunakan papan tulis di dalam kelas sambil menjelaskan materi pelajaran kepada anak didik, sesuai pendekatan saintifik dan penilaian sikap dilakukan Guru secara objektif karena melihat secara langsung bagaimana anak bertindak dan memperlakukan orang lain, selama proses pembelajaran di sekolah, orangtua tidak begitu

dibebankan oleh anak karena pendidikan anak di sekolah sepenuhnya orangtua serahkan kepada Guru sehingga orangtua tidak ikut campur, orangtua hanya menjamin kebutuhan anak saja, tetapi jika sudah pulang sekolah anak sepenuhnya menjadi tanggungjawab orangtua.

Pembelajaran daring dilakukan pada masa pandemi covid-19 yang pelaksanaannya dilakukan di rumah dan disesuaikan oleh guru sesuai kurikulum dan panduan RPP yaitu pendahuluan, pelaksanaan, penutup tetapi pembelajaran daring ini dilakukan guru dan siswa dalam lingkup ruang dan waktu yang berbeda yaitu hanya bisa pembelajaran melalui jaringan yang dimana guru dan siswa tidak dapat bertemu secara langsung, tetapi bisa bertemu dalam ruang zoom dengan menyampaikan materi secara singkat yang di kemas dalam bentuk power point dengan penjelasan yang sederhana agar bisa dimengerti oleh anak, adapun jika ada dari anak yang tidak dapat ikut kegiatan pembelajaran maka guru akan mengirimkan materi pelajaran itu melalui aplikasi google classroom dan untuk penilaian sikap guru tidak dapat memantau dan menilai peserta didik secara objektif lagi, hanya bisa menilai dari tugas yang dikerjakan oleh anak.

Tugas besar bagi orangtua yaitu orangtua mendampingi dan pendidik bagi anak, peserta didik membutuhkan bantuan orangtua untuk memenuhi kebutuhan belajar seperti mengisi kuota, mempelajari aplikasi belajar, dan membantu menjelaskan materi, belajar di rumah dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi dalam hal ini begitu adapun dampak yang ditimbulkan yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari pembelajaran di rumah yaitu mendekatkan hubungan interaksi Orangtua dan Siswa, sehingga menjadikan orangtua mengenal perilaku anaknya, orangtua lebih memahami anak, kegiatan belajar bisa dilakukan di mana saja, dan kapan saja.

Dampak negatif dari pembelajaran di rumah yaitu peserta didik cepat merasa bosan karena metode pembelajaran kurang bervariasi, kadang-kadang tidak memahami materi pelajaran, kurang fokus, dan penilaian nilai sikap kurang objektif, selalu membuat file power point, mencari bahan yang sesuai di internet. Dengan adanya hal diatas maka sekolah selalu melakukan penyesuaian pembelajaran dengan menyesuaikan situasi serta keadaan Orangtua dan Peserta didik di lapangan, maka dengan evaluasi ini pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dibandingkan awal pembelajaran daring berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Cristo, W. (2008). *Pengertian Tentang Dampak*. Jakarta: Bandung Alfabeta.
- Konsili Vatikan II. (1965). *Declaration on Christian Education Gravissimum Educationis Proclaimed by His Holiness Pope Paul VI on October 28, 1965*.
https://www.vatican.va/archive/hist_councils/ii_vatican_council/documents/vat-ii_decl_19651028_gravissimum-educationis_en.html
- Lohor, P. J. D., & Nampar, H. D. N. (2021). Pandangan Gereja Katolik Tentang Pendidikan Anti Kekerasan dan Implementasinya Bagi Kehidupan Gereja. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik ...*, 5(2), 112–124.
- Lorensius, Warman, W., Silpanus, S., & Ping, T. (2021). Leadership model and planning strategies in private Catholic colleges during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Studies in Social Sciences (IJESSS)*, 1(2), 49–60.
<https://doi.org/10.53402/ijesss.v1i2.16>
- Miles, M., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods. In *Qualitative data analysis: a sourcebook of new methods*.

- Mulawarman, W. G. (2020). Persoalan Dosen dan Mahasiswa Masa Pandemi Covid 19: Dari Gagap Teknologi Hingga Mengeluh Boros Paket Data. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 37–46.
- Sepulveda-Escobar, P., & Morrison, A. (2020). Online teaching placement during the COVID-19 pandemic in Chile: challenges and opportunities. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 587–607. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1820981>